

EVALUASI PROGRAM FULL DAY SCHOOL

Sa'odah¹

FKIP Universitas Muhammdiyah Tangerang
saodab.umt@gmail.com

Nur Latifah²

FKIP Universitas Muhammdiyah Tangerang
Latifah_nur@gmail.com

Silva Arahmah Kartika³

FKIP Universitas Muhammdiyah Tangerang
Silva_akartika@gmail.com

Abstract

The research aims to and the describe the achievements of the evaluation program in the Tangerang. This study uses the CIPP model, namely context, input, process, and product evaluation toola. This research used qualitative method. For the data collection this is research used interview, observation, and study documentation. And for the data analysis techniques used reduction, data presentation, and drawing conclusions. The evaluation results show that the full day school program at SDIT Aya Sophia, SD Alam Tangerang, dan SDIT Al Fatih has been held in both categories in context, input, process, and product aspects. On the evaluation, it can be decided that the full day school program can be continued because it is able to provide benefits to students and community. Some recommendation can be submitted that the full day school program can run optimally. First the learning methods and strategies used by teachers must be more varied. Second teachers should better motivate students to spur

achievement and explore their potential talents. Third is the procurement of science laboratories as a school facility.

Keywords: CIPP, Full Day School, Student Achievement

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk dan mendeskripsikan pencapaian program evaluasi di Tangerang. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Hasil evaluasi menunjukkan bahwa program sekolah *full day school* di SDIT Aya Sophia, SD Alam Tangerang, dan SDIT Al Fatih telah diadakan di kedua kategori dalam konteks, input, proses, dan aspek produk. Pada evaluasi, dapat diputuskan bahwa program *full day school* dapat dilanjutkan karena mampu memberikan manfaat kepada siswa dan masyarakat. Beberapa rekomendasi dapat disampaikan agar program *full day school* dapat berjalan secara optimal. Pertama metode dan strategi pembelajaran yang digunakan oleh guru harus lebih bervariasi. Guru kedua harus lebih memotivasi siswa untuk memacu prestasi dan mengeksplorasi potensi bakat mereka. Ketiga adalah pengadaan laboratorium sains sebagai fasilitas sekolah.

Kata kunci: CIPP, *Full Day School*, Prestasi Siswa.

A. PENDAHULUAN

Pendidikan menjadi salah satu aspek penting dan berpengaruh dalam kemajuan dan perkembangan suatu bangsa. Setiap masyarakat memiliki pandangan yang berbeda tentang pendidikan, khususnya pendidikan di Indonesia. Mengingat hal itu, sistem pendidikan di Indonesia dituntut untuk melaksanakan program-program yang dapat menunjang mutu sekolah dan mencetak siswa-siswa lulusan sekolah yang berkualitas dari bidang akademik sampai akhlaknya yang baik. Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional (sisdiknas) nomor 20 tahun 2003, mengamanatkan sistem pendidikan di Indonesia akan

diarahkan kepada perwujudan keselarasan, keseimbangan, dan keserasian antara pengembangan kuantitas dan kualitas serta aspek rohani. Itulah sebabnya pendidikan nasional kita dirumuskan sebagai usaha sadar untuk membangun manusia Indonesia seutuhnya.¹ Hal senada diungkapkan dari hasil penelitian Latief dan Hasanah bahwa program *full day school* lebih ditekankan pada aspek proses pendidikan karakter.²

Dalam Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 23 Pasal 2, Ayat 1 Tahun 2017 menjelaskan tentang hari sekolah dilaksanakan 8 (delapan) jam selama 1 hari atau 40 (empat puluh) jam selama 5 hari dalam 1 minggu.³ Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 23 Pasal 7, Ayat (1) Tahun 2017 ketentuan hari sekolah sebagaimana dimaksud dalam pasal 2 Ayat (1) tidak berlaku bagi peserta didik TK/TKLB atau sederajat pada sekolah keagamaan lainnya. Serta Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 23 Pasal 8 Tahun 2017 menjelaskan penetapan hari sekolah sebagaimana dimaksud dalam pasal 2 mulai dilaksanakan pada tahun pelajaran 2017/2018.⁴ Amanat Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan pada Nomor 23 Pasal 9, Ayat (1) Tahun 2017 menjelaskan dalam hal kesiapan sumber daya pada sekolah dan akses transportasi belum memadai, pelaksanaan ketentuan hari sekolah sebagaimana dimaksud dalam Pasal 7 dapat dilakukan secara bertahap.⁵

Bergulirnya roda pemerintahan di era Presdien Joko Widodo mengharuskan kepada pelaku pendidikan melakukan transformasi

¹ Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional (sisdiknas) nomor 20 tahun 2003

² Latief dan Hasanah. *Evaluasi Terhadap Implementasi Pendidikan Karakter Dengan Sistem Full Day School Pada Madrasah Btidiayah Negeri Al Azhar Asy Syarif Indonesia* [Prosiding Kolokium Doktor dan Seminar Hasil Penelitian Hibah](#) Vol 1 No 2. 2017

³ Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 23 Pasal 2, Ayat 1 Tahun 2017

⁴ Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 23 Pasal 8 Tahun 2017

⁵ Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 23 Pasal 9, Ayat (1) Tahun 2017

metode pendidikan, tak ubahnya wacana yang dilontarkan oleh Menteri Pendidikan Republik Indonesia Muhajir Efendi untuk mengangkat sistem pendidikan *full day school* yang akan dijadikan sebagai langkah strategis sebuah kebijakan guna menaggulangi keliraran perilaku remaja di usia sekolah.

Full day school merupakan suatu program yang telah dirintis oleh beberapa sekolah yang ada di Indonesia, yang menjadi program pendidikan alternatif, melalui penyediaan waktu belajar yang lebih lama sehingga proses pembinaan karakter dalam diri siswa akan lebih optimal, karena sekolah dapat menerapkan proses pembelajaran dan proses penanaman nilai karakter dalam lingkungan sekolah yang diatur dan disusun dalam kurikulum sekolah.

Tiga alasan yang menjadi pelopor lahirnya *full day school*,⁶ *Pertama*, adalah mengurangi pengaruh negatif dari luar pada anak usai sekolah, banyak masalah serius pada anak-anak karena pengaruh dari lingkungan diluar sekolah dan rumah. *Kedua*, diimplementasikannya sistem pembelajaran *full day school*, maka rentan waktu belajar di sekolah relatif lebih lama sehingga memaksa siswa belajar mulai pagi sampai sore hari, sehingga waktu belajar siswa lebih efektif dan efisien. Dilaksanakannya sistem pembelajaran *full day school* ini maka anak-anak tidak diajarkan dengan ilmu pengetahuan yang bersifat umum saja. Melainkan mereka juga dididik atau dibekali dengan ilmu agama sehingga ada keseimbangan antara IPTEK dan IMTAQ hal yang demikian merupakan pandangan jauh untuk masa depan peserta didik agar memiliki kecerdasan intelektual dipadukan dengan kecerdasan spiritual dan emosional.

Ketiga melalui sistem pembelajaran *full day school* akan sangat membantu orang tua siswa yang memiliki kesibukan lebih atau orang tua siswa yang bekerja seharian penuh. Sehingga, tidak mungkin melakukan pemantauan langsung terhadap anak-anaknya untuk memberikan pendidikan di rumah secara eksklusif. Karena dengan

⁶ Sutratinah Tirtonegoro, *Anak Supernormal dan Program Pendidikanya*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1989), 23.

sistem pembelajaran *full day school* maka anak-anak harus belajar seharian penuh di lembaga pendidikan masing-masing atau sekolah, sehingga orang tua tidak direpotkan dengan urusan mengasuh anak, mengawasi, serta orang tua tidak khawatir anaknya terkena pengaruh negatif, karena anaknya berada dilingkungan sekolah yang memiliki karakteristik belajar setiap saat dan setiap waktu.

Berdasarkan hasil observasi di SDIT Al Fatih 1, SDS Alam Tangerang dan SDIT Aya Sophia, pelaksanaan *full day school* pada kenyataannya masih menghadapi berbagai kendala, antara lain belum optimalnya perencanaan program *full day school* ditandai dengan tidak tersedianya buku pedoman penyelenggaraan program tersebut, kurang seimbang perbandingan jumlah guru dengan jumlah peserta didik sehingga guru kurang maksimal dalam memantau peserta didik. Selain itu masih ada guru yang belum sesuai kualifikasi dan kompetensinya untuk mengajar di program tersebut.⁷

Tidak terlaksananya program *full day school* dengan baik dan sebagaimana mestinya dapat menyebabkan tidak tercapainya tujuan program atau dalam hal ini peserta didik tidak dapat memiliki kompetensi yang unggul, atau efek yang lebih luasnya ialah lulusan sekolah tersebut tidak siap bersaing dengan lulusan sekolah yang lain untuk melanjutkan ke jenjang yang lebih tinggi atau ke sekolah-sekolah yang berkualitas.⁸

B. METODOLOGI PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif deskriptif. Metodologi penelitian kualitatif deskriptif adalah suatu metode yang digunakan untuk menemukan pengetahuan terhadap subjek penelitian pada suatu saat tertentu.⁹ Dengan menggunakan model evaluasi CIPP yang dibuat oleh Stufflebeam

⁷ Hasil wawancara

⁸ Hasil wawancara

⁹ Mukhtar. *Metode Praktis Penelitian Deskriptif Kualitatif*. (Jakarta: Gaung Persada Press Group, 2013)

meliputi *context*, *input*, *process*, dan *product*. Teknik pengumpulan data melalui 1) Wawancara dengan menggunakan empat narasumber yaitu kepala sekolah, guru, peserta didik, dan orang tua peserta didik. 2) Observasi dengan melihat langsung program *full day school* dimasing-masing sekolah. 3) Dokumentasi berupa dokumen resmi dari sekolah mengenai program *full day school* dimasing-masing sekolah.

C. KAJIAN TEORI

Pengertian evaluasi secara umum adalah suatu proses mencari data atau informasi tentang objek atau subjek yang dilaksanakan untuk tujuan pengambilan keputusan terhadap objek atau subjek tersebut.¹⁰ Dalam hal ini evaluasi dapat dijadikan pertimbangan untuk menentukan suatu keputusan untuk mencapai tujuan yang ingin dicapai terhadap objek atau subjek tersebut.

Program ialah segala sesuatu yang dicoba lakukan seseorang dengan harapan akan mendatangkan hasil atau pengaruh.¹¹ Menurut teori ini program merupakan rancangan yang dibuat juga untuk mendapatkan hasil yang baik. Evaluasi program adalah proses untuk mengetahui apakah tujuan pendidikan sudah dapat terealisasikan.¹² Menurut teori ini evaluasi program merupakan serangkaian kegiatan yang akan memberikan informasi tentang tujuan-tujuan apa saja yang telah dicapai dan memberikan informasi bagaimana proses pelaksanaannya.

Stufflebeam menyatakan bahwa “model evaluasi CIPP merupakan kerangka yang komprehensif untuk mengarahkan pelaksanaan evaluasi formatif dan evaluasi sumatif terhadap objek

¹⁰ Lihat Sukardi. *Evaluasi Program Pendidikan dan Kepelatihan*. (Jakarta: PT Bumi Aksara. 2015)

¹¹ Lihat Tayibnaps, F. Y. *Evaluasi Program dan Instrumen Evaluasi untuk Program Pendidikan dan Penelitian*. (Jakarta: PT Rineka Cipta. 2008)

¹² Lihat Arikunto & Jabar, C. S. *Evaluasi Program Pendidikan*. (Jakarta: PT Bumi Aksara. 2014)

program, proyek, personalia, produk, institusi dan sistem.¹³ Jadi model CIPP adalah model evaluasi yang memandang program yang dievaluasi sebagai sebuah sistem. Dengan demikian, jika tim evaluator sudah menentukan model CIPP sebagai model yang akan digunakan untuk mengevaluasi program yang ditugaskan maka mau tidak mau mereka harus menganalisis program tersebut berdasarkan komponen-komponennya.

Full day school adalah sekolah sepanjang hari atau proses belajar mengajar yang dilakukan mulai pukul 06:45-15:00 dengan durasi istirahat setiap dua jam sekali. Dengan demikian, sekolah dapat mengatur jadwal pelajaran dengan leluasa, disesuaikan dengan bobot mata pelajaran dan ditambah dengan pendalaman materi. Hal yang diutamakan dalam *full day school* adalah pengaturan jadwal mata pelajaran dan pendalaman.¹⁴ Pendidikan dengan sistem *full day school* adalah sebuah sistem pembelajaran yang dilakukan dalam kegiatan belajar mengajar yang dilakukan sehari penuh dengan memadukan sistem pembelajaran secara intensif dengan memberikan tambahan waktu khusus untuk pendalaman selama lima hari dan sabtu diisi dengan relaksasi atau kreativitas.¹⁵ Sistem pendidikan *full day school* merupakan proses pembelajaran yang dimulai sejak pagi hari sampai sore hari, dengan demikian proses pembelajaran diharapkan lebih maksimal karena memiliki ketersediaan waktu yang lebih banyak. Dalam hal ini program yang digunakan oleh sekolah yaitu memperpanjang waktu sehingga materi yang disampaikan oleh guru kepada peserta didik mencapai target yang telah ditetapkan sekolah dan guru diharuskan memiliki kompetensi serta mampu mewujudkan proses pembelajaran yang menarik untuk mencegah timbulnya kejenuhan peserta didik selama jam pelajaran berlangsung.

¹³ Lihat Wirawan. *Evaluasi: Teori, Model, Standar, Aplikasi, dan Profesi*. (Jakarta: PT Rajagrafindo Persada. 2012)

¹⁴ Baharuddin. *Pendidikan dan Psikologi Perkembangan*. (Yogyakarta: AriRuzz Media. 2017)

¹⁵ Peter Salim. *Advanced English – Indonesia Dictionary*. (Jakarta: Modern English Press, 1998), 340.

Dengan program *full day school* diharapkan peserta didik dapat memiliki kesehatan mental. Kesehatan mental adalah terwujudnya keserasian yang sesungguhnya antara fungsi-fungsi kejiwaan dan tercapainya penyesuaian diri antara manusia dengan dirinya sendiri dan lingkungannya berlandaskan keimanan dan ketakwaan serta bertujuan untuk mencapai hidup yang bermakna dan bahagia dunia dan akhirat.¹⁶ Menurut teori ini, kesehatan mental merupakan kemampuan seseorang dalam menyesuaikan diri dengan lingkungan yang berdasarkan keimanan dan ketakwaan dan dapat meningkatkan insan yang cerdas dan berprestasi di bidang yang ditekuninya sebagai bekal di dunia. Melalui program *Full day school* hal tersebut diharapkan peserta didik memiliki kesehatan mental dan cerdas berprestasi.

Hal ini juga dijelaskan dalam Penelitian Utomo, peserta didik dapat meningkat prestasi belajarnya melalui pendidikan *full day school*.¹⁷ Hidayati, menyatakan dengan program *full day school* pendidikan akhlak sudah sesuai dengan tujuan yang diharapkan sekolah.¹⁸ Fungsi *Full day school* lebih menekankan pada penguatan dan pengayaan materi pada salah-satu materi pelajaran yang dianggap sulit serta memerlukan pendampingan yang lebih intensif oleh guru.

Sedangkan metode yang digunakan dalam kegiatan pembelajaran lebih bersifat informal, tidak kaku, menyenangkan, serta memacu inspiratif peserta didik dan guru untuk memunculkan kreatifitasnya guna tercapainya proses pembelajaran yang berkesan dan menyenangkan. Pada sistem ini banyak pola dan metode dalam proses belajar dan mengajarnya, sistem pembelajaran tidak *top down* atau monologis karena dengan metode seperti ini, maka yang terjadi guru mengajar dan murid diajar, guru mengetahui segalanya dan murid tidak

¹⁶Hasneli. *Kesehatan Mental dalam Pandangan Islam*. (Padang: Haifa Press. 2014)

¹⁷ Utomo, Tri Prasetyo. Meningkatkan Prestasi Peserta Didik Melalui Pendidikan *Full Day School* Al-Asasiyya: *Journal of Basic Education*, journal.umpo.ac.id. 2017

¹⁸ Hidayati, dkk. *Evaluasi Program Pendidikan Akhlak di Full Day School Sekolah Dasar Islam Terpadu*. *Indonesian Journal of Curriculum and Educational Technology Studies*. <http://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/jktp>. 2017

mengetahui apa-apa, guru membacakan dan murid mendengarkan, konsep seperti ini menurut Paulo Freire adalah *banking concept education* guru sebagai subyek dan murid sebagai obyek belaka.

Banyaknya waktu di sekolah bersistem *full day school* memungkinkan para staf guru untuk merancang kurikulum yang dikembangkan. Hal ini dimaksudkan selain materi yang menjadi kewajiban untuk diajarkan sesuai peraturan pemerintah, terbuka juga kesempatan untuk menambahkan materi lain yang dipandang sesuai dan relevan dengan visi-misi lembaga pendidikan tersebut. *Full day school* merupakan program pendidikan di mana seluruh aktivitasnya berada di sekolah dengan memiliki ciri-ciri *integrated activity* dan *integrated curriculum*. Melalui model pendekatan seperti ini seluruh program dan aktivitas anak di sekolah mulai dari belajar, bermain, makan, dan ibadah dikemas dalam suatu sistem pendidikan.

Dengan sistem ini diharapkan pendidikan akan mampu menghasilkan karakter yang religius, terampil, humanis, di mana semuanya telah terangkum dalam tujuan *integrated education*. *Full day school* merupakan terjemah dari konsep *effective school* yang dimaksudkan untuk menciptakan atau menyiasati lingkungan yang efektif serta produktif untuk berlangsungnya proses pendidikan peserta didik, sebagai konsekuensinya anak-anak diberi waktu lebih banyak di lingkungan sekolah.¹⁹

D. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Context

Program yang dilaksanakan di SDIT Aya Sophia, SD Alam Tangerang dan SDIT Al Fatih mengacu pada landasan formal yang mengikuti kebijakan pemerintah yaitu Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 23 Tahun 2017 tentang hari sekolah. Terdapat satu hal yang melatar belakangi program *full day school* di SDIT Aya Sophia, yaitu penambahan mata pelajaran atau menambah muatan lokal. Berbeda dengan SDIT Aya Sophia, SD Alam Tangerang memiliki dua hal yang melatar belakangi penyelenggaraan program *full*

¹⁹ Wiwik Sulistyaningsih, *Full Day School dan Optimalisasi Perkembangan Anak*, (Yogyakarta: Paradigma Indonesia, 2008), 61.

day school. Pertama, karena sudah kebijakan sekolah dari awal untuk menerapkan program *full day school*. Kedua, karena penambahan pembelajaran karakter bagi peserta didik. Sedangkan terdapat dua hal yang melatar belakangi penyelenggaraan program *full day school* di SDIT Al Fatih. Pertama, karena penambahan mata pelajaran. Kedua, karena pembiasaan beribadah bersama di sekolah. Untuk tujuan pogram SDIT Aya Sophia memiliki tujuan program yaitu anak mendapatkan lebih setiap harinya. Sedangkan SD Alam Tangerang memiliki tujuan program yaitu latar belakang sosial. Untuk SDIT Al Fatih memiliki tujuan untuk membentuk anak-anak dengan pribadi yang sesuai dengan ajaran agama islam.

Input

Dari segi kurikulum yang digunakan di SDIT Aya Sophia adalah kurikulum 2013. Selain itu, muatan lokal yang ada di SDIT Aya Sophia yaitu tahsin, tahfiz, bahasa inggris, bahasa arab, fiqh dan *soft skill*. Sedangkan untuk SD Alam Tangerang Selain kurikulum 2013 yang diterapkan di SD Alam Tangerang, kurikulum yang digunakan lainnya seperti dinul islam, bahasa dan sains, kognitif dan pra akademik, bisnis, pendidikan lingkungan, outbound, pendidikan jasmani, seni dan daya cipta, *farming* dan *gardening*. Untuk Kurikulum yang diterapkan SDIT Al Fatih adalah kurikulum 2013. Muatan lokal yang ada di SDIT Al Fatih yaitu bahasa arab, bahasa inggirs, tahsin, dan tahfiz.

Dari segi sumber daya manusia yaitu kepala sekolah sudah berhasil dalam melaksanakan apa yang menjadi tujuan sekolah. Kepala sekolah mengatur dan meningkatkan kinerja para guru agar para peserta didik mendapatkan hasil yang baik. Hal tersebut terbukti dengan juara-juara yang diraih oleh para peserta didik di bidang akademik dan bidang non-akademik. Sedangkan Kepala sekolah SD Alam Tangerang juga berhasil dalam mengatur manajemen sekolah. Guru-guru yang mengajar di sekolah alam tidak semua lulusan dari jurusan pendidikan, akan tetapi kepala sekolah percaya bahwa setiap guru di sekolah alam memiliki potensi tersendiri dari apa yang sudah dipelajari. Kepala sekolah SDIT Al Fatih memberikan bimbingan atau

pelatihan kepada para guru untuk menunjang keberhasilan dari program yang dimiliki sekolah. Meski tidak semua guru lulusan dari jurusan pendidikan, tetapi mereka dibekali dengan adanya pelatihan-pelatihan dari dinas atau pelatihan-pelatihan dari sekolah.

Ketiga dari segi sarana dan prasarana di SDIT Aya Sophia memiliki sarana dan prasarana yang cukup lengkap dan dalam kondisi baik. Tetapi untuk laboratorium IPA tersebut, SDIT Aya Sophia belum memiliki laboratorium IPA dan globe. SD Alam Tangerang memiliki sarana dan prasarana yang cukup lengkap dan dalam kondisi baik. Konsep sekolah alam ini berbeda dengan sekolah yang lain, di mana sekolah lain belajar dengan menggunakan meja dan kursi, tetapi sekolah alam tidak menggunakan meja dan kursi sebagai sarana. SD Alam Tangerang juga belum memiliki laboratorium IPA, tetapi karena sekolah alam menggunakan konsep alam jadi tidak perlu khawatir tentang praktikum IPA, di mana sekolah alam sudah memiliki alam sekitar yang siap digunakan untuk para peserta didik belajar. SDIT Al Fatih memiliki sarana dan prasarana yang cukup lengkap dan dalam kondisi baik. Sama seperti kedua sekolah yang saya teliti, sekolah al fatih belum memiliki laboratorium IPA, akan tetapi guru dan pihak sekolah membuat alat peraga untuk belajar para peserta didik.

Dari segi pendaftaran, peserta didik yang mendaftar di Aya Sophia sesuai kuota dan tidak menggunakan tes yaitu 35 peserta didik, kemudian pendaftar ditutup. Sedangkan Sekolah Alam Tangerang peserta didik yang mendaftar diberikan sesuai dengan kuota dan tidak dites membaca atau berhitung, melainkan sekolah yang melakukan observasi untuk melihat bagaimana calon peserta didik dan menjelaskan kepada orang tua peserta didik mengenai Sekolah Alam Tangerang. Sekolah Al Fatih Peserta didik yang mendaftar 122 anak dan yang diterima 102 anak berdasarkan hasil test yang digunakan oleh sekolah. Para orang tua peserta didik tentunya sudah mengetahui rincian biaya yang akan dikeluarkan oleh mereka untuk biaya pendidikan anaknya. Maka dari itu biaya SPP sekolah tidak jadi

masalah, sebab apa yang orang tua bayarkan pasti akan seimbang yang didapatkan oleh peserta didik.

Dari segi partisipasi masyarakat, SDIT Aya Sophia, SD Alam Tangerang dan SDIT Al fatih sering melakukan kegiatan *parenting*, di mana semua orang tua peserta didik hadir dan mendapatkan materi dari narasumber yang diundang oleh pihak sekolah. Dalam pelaksanaan kegiatan *parenting* orang tua jadi lebih tau harus berbuat apa kepada anaknya dan orang tua jadi tau apa saja bakat anaknya, sehingga orang tua tidak memaksakan keras anaknya untuk melakukan hal yang di luar bakat dan minat sang anak. Kegiatan *parenting* ini dapat membuat hubungan orang tua dan anak lebih dekat dan orang tua bisa mengerti apa yang dibutuhkan anaknya dan bukan memaksa anak.

Process

Pada indikator *process* meliputi jadwal kegiatan, pelaksanaan proses pembelajaran, dan penilaian hasil pembelajaran. Pertama tahap proses ini meliputi jadwal kegiatan pada program *full day school* yang dilaksanakan selama 5 hari dan 8 jam dalam sehari. Kedua yaitu pelaksanaan proses pembelajaran di SDIT Aya Sophia menggunakan metode bervariasi, seperti metode zona alfazon, ceramah, diskusi, *picture of picture*, demonstrasi, dan *everyone is teacher here*. Media yang digunakan di SDIT Aya Sophia yaitu, gambar, video, buku, Al- Qur'an, tumbuhan ketika belajar materi IPA, dan alat musik ketika belajar materi SBDP. SD Alam Tangerang menggunakan metode bermain, *games*, eksperimen, dan kooperatif. Media yang digunakan di SD Alam Tangerang yaitu alam sekitar, proyektor, dan buku. SDIT Al Fatih menggunakan metode *talking stik*, *jigsaw*, *student center*, diskusi, kooperatif, tutor sebaya, dan *mind mapping*. Media yang digunakan guru yaitu infokus, gambar, makanan ketika sedang belajar materi pecahan, dan media audio visual. Ketiga yaitu penilaian hasil pembelajaran ketiga sekolah tersebut menggunakan penilaian autentik tetapi SDIT Aya Sophia lebih mengutamakan penilaian sikap, dan SD Alam Tangerang lebih mengutamakan penilaian karakter dan sedikit penilaian akademik.

Product

Pada indikator *product* meliputi minat bakat dan lulusan. Minat bakat para peserta didik yang bersekolah yang menerapkan program *full day school* di SDIT Aya Sophia diikuti dalam perlombaan dalam bidang akademik atau non akademik di sekolah ataupun mewakili sekolah seperti lomba bela diri wushu, pidato, olimpiade IPA, tahfiz, cerdas cermat PAI, futsal, badminton. Hasil yang didapat banyak sekali penghargaan yang mereka dapatkan seperti juara 1, 2, 3 lomba wushu di tingkat kecamatan, dan juara 1 lomba futsal tingkat kabupaten. Para pesera didik SD Alam Tangerang juga sering mengikuti perlombaan seperti lomba futsal, membuatik, atletik, menggambar dan mewarnai. Hasil yang didapat yaitu juara 2 lomba menggambar dan mewarnai dan juara 2 lomba menggambar.

SDIT Al Fatih sering mengadakan perlombaan di sekolah sehingga para peserta didik bisa ikut berpartisipasi dalam perlombaan tersebut dan dapat mengembangkan bakat dan minat peserta didik. Selain itu, para peserta didik juga pernah mengikuti perlombaan di luar sekolah seperti lomba matematika, menari, cerdas cermat, atletik dan menyanyi. Hasil yang didapat yaitu juara 3 lomba menari, juara 2 lomba atletik dan juara 4 lomba cerdas cermat. Dari hasil tersebut SDIT Al Fatih juga berhasil dalam mengembangkan bakat dan minat para peserta didik yang mengikuti program *full day school*.

Program *full day school* bisa menjadi salah satu alternatif para orang tua yang sibuk bekerja dan tidak bisa sepenuhnya mengawasi sang anak, dengan memasukkan anak ke sekolah yang menerapkan program *full day school*, dan orang tua bisa mempercayai sekolah bahwa sang anak bisa mendapatkan apa yang ia butuhkan.

KESIMPULAN

Program *full day school* di SDIT Aya Sophia, SD Alam Tangerang dan SDIT Al Fatih dikategorikan sudah efektif. Pada aspek *context*, sudah mengacu kepada landasan hukum yang sesuai mengenai hari sekolah dan memiliki tujuan program *full day school*. Pada aspek

input, program *full day school* di SDIT Aya Sophia terdapat dua guru yang belum berkualifikasi akademik S1, sedangkan satu guru SD Alam Tangerang yang belum berkualifikasi S1, dan SDIT Al Fatih terdapat tiga guru yang belum berkualifikasi akademik S1. Sarana dan prasarana yang belum dimiliki SDIT Aya Sophia adalah laboratorium IPA dan *globe*. SD Alam Tangerang dan SDIT Al Fatih belum memiliki laboratorium IPA. Pada aspek *process*, sudah sesuai dengan kegiatan yang dilaksanakan sekolah dan sudah ada pengembangan diri sesuai program yang telah dicanangkan. Pada aspek *product*, yaitu USBN mendapat hasil yang bagus dan minat bakat peserta didik yang tersalurkan dalam kompetisi akademik maupun non akademik.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto & Jabar, C. S. *Evaluasi Program Pendidikan*. Jakarta: PT Bumi Aksara. 2014
- Baharuddin. *Pendidikan dan Psikologi Perkembangan*. Yogyakarta: AriRuzz Media. 2017
- Hasneli. *Kesehatan Mental dalam Pandangan Islam*. Padang: Haifa Press. 2014
- Hidayati, dkk. *Evaluasi Program Pendidikan Akhlak di Full Day School Sekolah Dasar Islam Terpadu*. *Indonesian Journal of Curriculum and Educational Technology Studies*. <http://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/jktp>. 2017
- Latief dan Hasanah. *Evaluasi Terhadap Implementasi Pendidikan Karakter Dengan Sistem Full Day School Pada Madrasah Btadaiyah Negeri Al Azhar Asy Syarif Indonesia* Prosiding Kolokium Doktor dan Seminar Hasil Penelitian Hibah Vol 1 No 2. 2017
- Mukhtar. *Metode Praktis Penelitian Deskriptif Kualitatif*. Jakarta: Referensi (Gaung Persada Press Group). 2013
- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 23 Pasal 2, Ayat 1 Tahun 2017
- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 23 Pasal 8 Tahun 2017
- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 23 Pasal 9, Ayat (1) Tahun 2017
- Peter Salim. *Advanced English – Indonesia Dictionary*. Jakarta: Modern English Press, 1998
- Sukardi. *Evaluasi Program Pendidikan dan Kepelatihan*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Sutratinah Tirtonegoro. *Anak Supernormal dan Program Pendidikannya*. Jakarta: Bumi Aksara. 1989
- Tayibnapis, F. Y. *Evaluasi Program dan Instrumen Evaluasi untuk Program Pendidikan dan Penelitian*. Jakarta: PT Rineka Cipta. 2015

Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional (sisdiknas) nomor 20 tahun 2003

Utomo, Tri Prasetyo. *Meningkatkan Prestasi Peserta Didik Melalui Pendidikan Full Day School At-Asasiyya*. Journal of Basic Education, journal.umpo.ac.id. 2017

Wirawan. *Evaluasi: Teori, Model, Standar, Aplikasi, dan Profesi*. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada. 2012

Wiwik Sulistyaningsih. *Full Day School dan Optimalisasi Perkembangan Anak*. Yogyakarta: Paradigma Indonesia. 2008